

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakekat pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia seutuhnya, karena kualitas sumber daya manusia sangat menentukan kemajuan bangsa. Masa depan suatu bangsa berada pada sumber daya manusianya pula yang berkualitas dan sehat, sehingga apabila suatu bangsa menginginkan kemajuan maka sumber daya manusia yang dimiliki haruslah dibina dan dididik sedini mungkin.

Dalam buku *The Golden Age*, Loeziana Uce Dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry menuliskan bahwa delapan puluh persen perkembangan otak manusia terjadi di usia dini. Periode ini merupakan moment tepat untuk menanamkan nilai dan pendidikan pada anak, termasuk status gizi yang menjadi salah satu aspek terpenting guna mendukung tumbuh kembang, pembentukan karakter, serta kecerdasan yang akan dibawa hingga dewasa usianya. Itu sebabnya, pendidikan sejak dini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan sikecil stimulasi yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya. Proses pendidikan dapat mengubah sikap, perilaku, serta kemampuan anak dari yang awalnya belum terlatih dan akhirnya menjadi optimal. Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia, Semua manusia tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, karena melalui

pendidikan manusia dapat mensejahterakan kehidupannya. Dalam Artikel *Farhan Rahmanda Putra bertajuk Analisis UURI No-20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* menuliskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan bagi anak-anak sangat penting, karena melalui pendidikan anak-anak mendapatkan bekal hidup bagi kehidupannya kelak. Di Indonesia terdapat jenjang pendidikan untuk anak-anak, yakni pendidikan Anak Usia Dini. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa : ”Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memberikan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan ketrampilan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosio emosional

(sikap dan perilaku serta agama bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap keterampilan yang dilalui oleh anak usia dini. Rentang anak usia dini dari lahir sampai enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya. Pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini anak diberikan stimulasi dengan baik karena usia tersebut sangat membutuhkan stimulasi pada berbagai aspek yang meliputi kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, dan moral agama. Semakin bervariasi stimulasi yang diberikan pada anak maka semakin kuat hubungan antar sel-sel otak, sehingga kecerdasan anak akan semakin tinggi dikemudian hari. Selain itu melalui lembaga Pendidikan Anak usia Dini juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Anak merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan tahapan usianya. Pada usia lima tahun pertama, anak berada pada masa "*the golden years*", yaitu merupakan masa emas perkembangan anak (Soegeng Santoso, 2002:1). Pada usia tersebut anak memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Aspek perkembangan anak meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan supaya dapat berkembang seimbang antara satu aspek dan aspek lainnya.

Secara keseluruhan sumber daya manusia telah menjadi indikator utama dalam mengukur serta menggambarkan kemajuan suatu bangsa. Setiap negara telah menempatkan pembangunan sumber daya manusia sebagai isu, program, dan strategi pembangunan yang utama. Bahkan sejak masa konsepsi dalam kandungan. Pemenuhan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan anak secara Holistik integratif sangat menentukan kualitas kesehatan, kecerdasan, dan kematangan sosial di tahap berikutnya.

Layanan holistik integratif adalah penanganan anak usia dini secara utuh dan menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pengasuhan dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak yang dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Peraturan Presiden Republik Indonesia No 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, menjelaskan bahwa :”Pengembangan anak usia dini Holistik Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi”.

Untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini, diperlukan upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan, dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan, satuan

PAUD memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan anak tersebut melalui kerja sama lintas sektor dengan sektor-sektor terkait.

Pendidikan anak usia dini holistik integratif memiliki tujuan secara umum yakni terselenggaranya pengembangan anak usia dini holistik integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, serta berakhlak mulia. Sedangkan secara khusus adalah : (1) Terpenuhi holistik integratifnya kebutuhan esensial anak usia dini. (2) Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di manapun anak berada. (3) Terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga terkait sesuai kondisi wilayah. (4) terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan pemerintah pusat.

Dalam artikel BP-PAUD DIKMAS Sumatra Barat menuliskan tentang Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2012 tentang PAUD Holistik Integratif “Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam melayani terpenuhholistik integratifnya, hak tumbuh kembangnya usia dini dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan untuk anak”. Holistik integratif merupakan pendekatan dalam lembaga pendidikan yang memerlukan kesinambungan dan keselarasan layanan bagi anak usia dini, kerjasama dengan berbagai pihak sangat diperlukan untuk keberhasilan pendekatan ini dalam lembaga PAUD.

Perkembangan anak usia dini Holistik Integratif (PAUD HI) direncanakan secara sistematis dan diterapkan secara sistemik di Satuan PAUD (TK/KB/TPA/SPS) untuk mengoptimalkan potensi tumbuh kembang secara optimal agar kelak menjadi anak yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan. Maulidyah Ulfah. Dalam Jurnalnya yang bertajuk *Pendekatan Holistik Integratif berbasis Penguatan Keluarga* menuliskan bahwa data dari website Kemendikbud, jumlah data satuan PAUD di Indonesia 231.634 namun realita dilapangan tidak diikuti dengan semangat dan ketrampilan dalam mendidik anak usia dini yang terintegrasi secara menyeluruh. Hal ini memunculkan kesan bahwa pendidikan anak usia dini “hanya” menjadi tanggung jawab satuan PAUD tersebut.

Regio Emilia sebagai salah satu tokoh dalam bidang pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa guru dalam pendidikan anak usia dini itu ada tiga yakni Orang tua atau keluarga, pendidik atau pengasuh, dan lingkungan (Suyadi, 2013) Artinya pendidikan tidak diserahkan hanya pada sekolah akan tetapi juga keluarga dan masyarakat pun ikut andil di dalamnya. Dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, dibutuhkan suatu layanan pendidikan agar anak dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Indonesia memiliki banyak lembaga PAUD, namun pelaksanaan PAUD Holistik integratif di Indonesia masih rendah bahkan hanya menjangkau sebagian kecil di masyarakat. Dalam Jurnal Dema Yuliantodan

AnikLestarininggrumyang berjudul Analisis Pembelajaran HolistikIntergratif PadaAnak Di TK,menyebutkan bahwa pada data tahun 2000 banyak anak yang usia 0-6 tahun memperoleh layanan perawatan dan pendidikan yang rendah.Ini di sebabkan oleh minimnya jumlah lembaga yang memberikan layanan pendidikan usia dini yang berbanding terbalik dengan jumlah anak yang seharusnya memperoleh layanan tersebut. Berbagai program yang ada yaitu program Bina Keluarga Balita dan posyandu yang telah ditempuh selama ini ternyata belum memberikan layanan secara utuh,belum adanya sinergitas dan belum terintegrasi dengan aspek pendidikan,kesehatan,dan gizi (Setyawan,2014),padahal seharusnya pelayanan yang diberikan harus saling mengisi dan mampu memenuhi kebutuhan dasar anak, agar tingkat perkembangan anak mengalami tumbuh kembang secara optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi hal itu antara lain belum adanya layanan terpadu yang mencakup layanan pendidikan,kesehatan,perawatan dan gizi,dukungan yang terbatas dari pemerintah dalam pemerataan pelayanan PAUD,dan belun intensifnya kerjasama antara pemerintah,dunia usaha, dan lembaga masyarakat dalam menyelenggarakan PAUD (Setyawan,2014)

Berdasarkan data yang di peroleh dari *Manajemen PAUD-dikmaskemdikbud.go.id* bahwa data lembaga PAUD di Provinsi Gorontalo totalnya berjumlah 1.698 ,dengan rincian untuk Kabupaten Gorontalo 489 lembaga,Kabupaten Bone Bolango 282 lembaga,Dan Kota Gorontalo berjumlah

218 lembaga,dari sekian banyaknya lembaga PAUD di Provinsi Gorontalo,yang menyelenggarakan program PAUD Holistik integratif masih sangat minim yakni hanya berjumlah 18 lembaga,untuk Kabupaten Gorontalo ada 3 lembaga,Kabupaten Bone Bolango jumlah 1 lembaga,dan untuk Kota Gorontalo berjumlah 11 lembaga.Padahal dalam hal ini satuan PAUD memiliki peranan yang sangat urgen dan sangat strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan anak tersebut melalui hubungan kerjasama yang kuat dengan sektor-sektor terkait. Namun secara operasional keterlibatan instansi terkait belum optimal bahkan hampir tidak ada sama sekali, sehingga ini punperlu untuk dikaji lebih dalam. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini secara holistik dan integratif juga penting untuk dikembangkan karena akan memunculkan komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah,orang tua yang satu dan orang tua lainnya.

Untuk memperoleh informasi akurat dan real, diskusi tak terprogram pun terjadi dengan beberapa mahasiswa magister PLS pascasarjana konsentrasi PAUD yang notabene adalah guru PAUD, pembahasan meluas dan adu argumen yang luar biasa tentang PAUD Holistik Integratif dan pelaksanaannya,masing-masing memiliki pendapat dan persepsi yang berbeda, demikian pula halnya dengan guru-guru yang ada di beberapa wilayah yang sempat bersua,pemahaman mereka hanya sebatas pemberian makanan tambahan dan deteksi tumbuh kembang anak yang rutin dilakukan setiap enam bulan sekali.Mereka pun bahkan tak memahami secara detailapa dan bagaimana



pelaksanaan PAUD Holistik Integratif. Padahal PAUD Holistik Integratif adalah Program Pemerintah yang sudah digalakkan sejak tahun 2013 dan sudah ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013. Sehingga hal inilah yang memotivasi penulis untuk menelitinya lebih dalam, untuk mengetahui bagaimana persepsi dari berbagai kalangan tentang PAUD Holistik Integratif di Provinsi Gorontalo khususnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana persepsi Guru PAUD tentang PAUD Holistik Intergratif ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka secara Khusus dapat ditentukan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui secara keseluruhan bagaimana persepsi tentang PAUD Holistik Integratif di Provinsi Gorontalo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak, sebagai berikut :

#### **1. Manfaat teoritis.**

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangsih pengetahuan bagi masyarakat luas khususnya seluruh instansi terkait tentang PAUD Holistik integratif.
- b. Memberikan pencerahan persepsi kepada masyarakat khususnya seluruh guru PAUD dan instansi-instansi terkait tentang PAUD Holistik Integratif.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Guru.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan para guru tentang PAUD holistik integratif

- b. Kepala sekolah

Memotivasi kepala sekolah untuk lebih banyak menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait guna memenuhi kebutuhan suksesnya program PAUD Holistik integratif.

- c. Pengawas

Menambah pengetahuan serta peran yang optimal untuk lebih banyak memberikan bimbingan dan rangsangan motivasi dan solusi terkait pelaksanaan PAUD Holistik Integratif.

- d. Instansi terkait

Mensupport seluruh Instansi terkait sehubungan dengan tanggung jawabnya secara operasional akan Pengembangan anak usia dini bukan

hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan khususnya guru namun juga menjadi tanggung jawab bersama guna membentuk dan mewujudkan generasi bangsa yang sehat,cerdas,dan ceria.

e. Peneliti

Hasil penelitian jadi bahan acuan dan rujukan yang tepat dalam pelaksanaan PAUD Holistik integratif disatuan lembaga.